

**PENGARUH *SOFT SKILLS* DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

WAN RIKA APRILLIA

NPM: 166810539

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**PENGARUH *SOFT SKILLS* DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Wan Rika Aprillia, Nurhuda

Universitas Islam Riau

wanrikaa1718@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *soft skills* dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Islam Riau. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun jumlah populasi berjumlah 91 mahasiswa dengan pengambilan sampel sebanyak jumlah populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang diolah menggunakan *Software SPSS V.22.00 for windows*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil peneliyian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh signifikan antara *soft skills* terhadap kesiapan kerja, hasil pengujian nilai $t_{hitung} \text{ Soft Skills } (18,148) > t_{tabel} (1,991)$ dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (2) tidak ada berpengaruh signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, hasil pengujian nilai $t_{hitung} \text{ Prestasi IBelajar } (-1,199) < t_{tabel} (1,991)$ dan nilai signifikan $0,234 > 0,05$. (3) terdapat pengaruh signifikan *soft skills* dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, hasil pengujian nilai $f_{hitung} (163,227) > f_{tabel} (3,10)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil dari perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa *Soft Skills* dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 78,8%, sedangkan 21,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Soft Skills*, Prestasi Belajar, Kesiapan Kerja

**THE INFLUENCE OF SOFT SKILLS AND LEARNING ACHIEVEMENT
ON JOB READINESS OF ACCOUNTING EDUCATION STUDENTS AT
RIAU ISLAM UNIVERSITY**

Wan Rika Aprillia, Nurhuda,

Riau Islamic University

wanrikaa1718@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the influence of soft skills and learning achievement on the job readiness of accounting education students at the Islamic University of Riau. This type of research is using research methods with a quantitative approach. The total population is 91 students with a sample of the total population. The data collection technique in this study used a questionnaire which was processed using SPSS V.22.00 software for windows. Data analysis used quantitative descriptive analysis.

The results of this research show (1) there is a significant influence between soft skills on work readiness, the results of testing the Soft Skills t-count (18,148) > t-table (1,991) can be seen that tcount is greater than t-table and the significant value is 0.000 < 0.05. (2) there is no significant effect of learning achievement on work readiness, the results of testing the value of tcount Learning Achievement (-1.199) < t-table (1.991) and a significant value of 0.234 > 0.05. (3) there is a significant effect of soft skills and learning achievement on work readiness, the results of testing the value of f-count (163,227) > f-table (3.10) and a significant value of 0.000 < 0.05. The results of the calculation of the determinant coefficient is known that Soft Skills and learning achievement affect work readiness that is equal to 78.8%, while 21.2% is influenced by other variables that are not in this study.

Keywords: soft Skills, Learning Achievement, Work Readines

DAFTAR ISI

Contents

ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
1.7. Defenisi Operasional.....	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
2.1. <i>Soft Skill</i>	11
2.1.1. Pengertian <i>Soft Skill</i>	11
2.1.2. Jenis Keterampilan <i>Soft Skill</i>	12
2.1.3. Faktor-Faktor Pengukuran <i>Soft Skill</i>	15
2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>soft skill</i>	18
2.1.5. Indikator <i>Soft Skill</i>	19
2.2. Prestasi Belajar.....	19
2.2.1. Pengertian Prestasi Belajar.....	19
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	21
2.2.3. Pengukur Prestasi Belajar	22

2.2.4.	Fungsi Prestasi Belajar.....	23
2.2.5.	Indeks Prestasi Mahasiswa.....	24
2.2.6.	Indikator Prestasi Belajar.....	26
2.3.	Kesiapan Kerja.....	26
2.5.1.	Pengertian Kesiapan Kerja.....	26
2.5.2.	Ciri-Ciri Kesiapan Kerja.....	28
2.5.3.	Manfaat kesiapan kerja.....	29
2.5.4.	Indikator Kesiapan Kerja.....	30
2.4.	Penelitian Relevan.....	30
2.5.	Kerangka Konseptual.....	32
2.5.1.	Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.....	32
2.5.2.	Pengaruh Prestasi belajar Terhadap kesiapan Kerja Mahasiswa.....	33
2.5.3.	Pengaruh Soft Skills dan Prestasi belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.....	34
2.6.	Kerangka Pemikiran.....	35
2.7.	Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1.	Jenis Penelitian.....	37
3.2.	Tempat dan Waktu penelitian.....	37
3.2.1.	Tempat Penelitian.....	37
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	37
3.3.	Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1.	Populasi Penelitian.....	38
3.3.2.	Sampel Penelitian.....	38
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.1.	Dokumentasi.....	39
3.4.2.	Angket.....	39
3.5.	Instrumen Penelitian.....	40
3.5.2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	40
3.5.2.	Perhitungan Skor.....	41
3.6.	Uji Coba Instrumen.....	42

3.6.2.	Uji Validitas	42
3.6.2.	Uji Realibilitas	42
3.7.	Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1.	Deskripsi Data.....	43
3.8.	Uji Asumsi/Prasyarat Analisi.....	46
3.8.1.	Uji Normalitas.....	46
3.8.2.	Uji Multikolinearitas	47
3.8.3.	Analisis Regresi Berganda.....	48
3.9.	Uji Hipotesis	48
3.9.1.	Uji T	48
3.9.2.	Uji F	49
3.9.3.	Uji Koefisien (Determinasi).....	50
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1.	Gambaran Umum FKIP Universitas Islam Riau dan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.....	52
4.1.1.	Sejarah Perkembangan FKIP Universitas Islam Riau.....	52
4.1.2.	Sejarah Jurusan Pendidikan Akuntansi Ekonomi islam Riau	53
4.1.3.	Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR	54
4.2.	Uji Coba Instrumen.....	55
4.2.1.	Uji Validitas	55
4.2.2.	Uji Realibilitas	57
4.3.	Hasil Penelitian	58
4.3.1.	Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	58
4.4.	Uji Asumsi	68
4.4.1.	Uji Normalitas.....	68
4.4.2.	Uji Multikolinearitas	69
4.4.3.	Analisis Regresi Berganda.....	70
4.5.	Uji Hipotesis	71
4.5.1.	Uji T (Parsial).....	71
4.5.2.	Uji F (Simultan).....	73
4.5.3.	Uji Koefesien Determinasi (r2).....	74

4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.6.1.	Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja	75
4.6.2.	Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja.....	76
4.6.3.	Pengaruh Soft Skills dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja	77
BAB V	79
PENUTUP	79
5.1.	Kesimpulan	79
5.2.	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87
Lampiran 1	“Angket”	88
Lampiran 2	“Tabulasi Data”	89
Lampiran 3	“Hasil Uji Validasi Dan Reabilitas”	94
Lampiran 4	“Uji Reabilitas”	96
Lampiran 5	“Data Analisis Deskriptif Kuantitatif”	96
Lampiran 6	“Hasil Data Analisis Deskriptif Kuantitatif”	103
Lampiran 7	“Hasil Uji Asumsi Klasik”	106
Lampiran 8	“Hasil Uji Hipotesis”	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Berpikir.....	38
-----------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemampuan yang Dibutuhkan di Dunia Kerja.....	5
Tabel 2. Penelitian Relevan.....	30
Tabel 3. Populasi Penelitian.....	38
Tabel 4. Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	41
Tabel 6. Interval Nilai.....	46
Tabel 7. Uji Validitas X1 (Soft Skills).....	56
Tabel 8. Uji Validitas Y (Kesiapan Kerja).....	56
Tabel 9. Uji Reliabilitas Variabel X1 (Soft Skills).....	57
Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel Y (Kesiapan Kerja).....	58
Tabel 11. Kategori Frekuensi.....	58
Tabel 12. Indikator Kemampuan Berkomunikasi.....	59
Tabel 13. Indikator Tanggung Jawab.....	60
Tabel 14. Indikator Adaptasi.....	60
Tabel 15. Indikator Kejujuran.....	61
Tabel 16. Indikator Kerjasama (teamwork).....	61
Tabel 17. Kesimpulan Keseluruhan Variabel X (Soft Skills).....	62
Tabel 18. Indikator Pertimbangan yang Logis dan Obyektif.....	63
Tabel 19. Indikator Bersikap Dewasa dan Emosi Terkendali.....	63
Tabel 20. Indikator Kemauan dan Kemampuan untuk Berkerjasama dengan Oranglain.....	64
Tabel 21. Indikator Sikap Kritis.....	65
Tabel 22. Indikator Ambisi Untuk Maju.....	65
Tabel 23. Indikator Kemampuan Adaptasi dengan Lingkungan.....	66
Tabel 24. Indikator Keberanian untuk Bertanggung jawab.....	66
Tabel 25. Kesimpulan Keseluruhan Variabel Y (Kesiapan Kerja).....	67
Tabel 26. Uji Normalitas Soft Skills (X1) dan Prestasi Belajar (X2) Terhadap Kesiapan Belajar(Y).....	68
Tabel 27. Uji Multikolinearitas Soft Skills (X1) dan Prestasi Belajar (X2) Terhadap Kesiapan Belajar(Y).....	69

Tabel 28. Perhitungan Analisis Regresi Berganda.....	70
Tabel 29. Uji T (Persial) Variabel X1 Terhadap Y.....	71
Tabel 30. Uji T (Persial) Variabel X2 Terhadap Y.....	72
Tabel 31. Hasil Uji F Variabel X1 dan X2 terhadap Y.....	73
Tabel 32. Uji Koefisien Determinasi (r^2).....	74



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Soft Skill* dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Di Universitas Islam Riau**”, tepat pada waktunya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik berupa bimbingan, saran-saran, motivasi, moral maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S. H., MCI., Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dekan Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si dan Wakil Dekan I Ibu Dra. Hj.Tity Hastuti, M.Pd. Bidang Akademik, Wakil Dekan II Dr. Hj.Nurhuda,M.Pd. Bidang Administrasi dan keuangan, serta Wakil Dekan III Bapak Drs. Daharis, M.Pd. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
3. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.

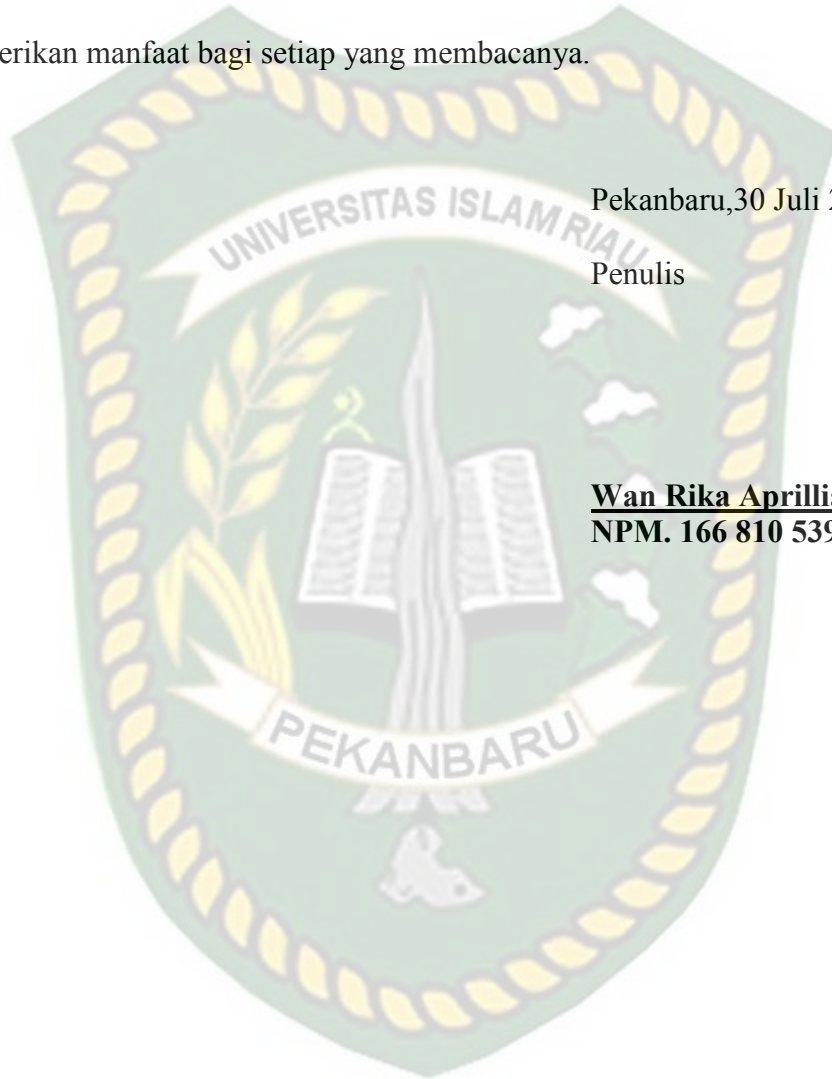
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Wan Abdul Manan dan Ibu Tengku Syamsidar yang selalu memberikan nasihat, restu dan doa serta dukungan moril maupun materil serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Riau, selanjutnya kepada saudara saya Wan Rima Gevita dan suami Alen Trendy, dan Wan Fauzi.
7. Sahabat dan teman-temanku serta orang yang terkasih Sinta Melasari, Silviana Wati, Firmansyah Gindo, Tengku Muhammad Zaki A, Karina Julianti, Dita Octaviani, Nurhamidah, dan Ilham Barmawansyah yang selalu ada disaat penulis butuh dan juga selalu memberikan support serta masukan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 terkhusus untuk Kelas B yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih untuk cerita masa kuliah selama ini dan semoga kita bisa bertemu kembali dengan keadaan sehat dan sukses semua. Aamiin.

Apabila Bapak, Ibu dan teman-teman membaca penelitian ini, mungkin banyak kesalahan dan menemukan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk memperbaiki penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membacanya.

Pekanbaru, 30 Juli 2021

Penulis

Wan Rika Aprillia
NPM. 166 810 539



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai derajat yang melebihi makhluk lain, manusia juga memiliki kemampuan intelegensia dan daya nalar yang tinggi sehingga bisa untuk berpikir, berbuat dan bertindak ke arah perkembangannya sebagai manusia yang utuh. Manusia tumbuh serta berkembang melalui tahap alami yang mejadi kedewasaan, untuk menjadi suatu proses perkembangan manusia yang sempurna yang sesuai dengan kemampuan serta pontesi yang dimiliki maka manusia membutuhkan suatu proses yang membuatnya tumbuh menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yaitu pendidikan . Menurut H. Dinn Wahyudin, dkk (2006) pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Maka dari itu, untuk menuju ke pendewasaannya manusia perlu adanya bimbingan yang optimal.

Dalam UU No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses yang dilalui dengan bimbingan yang optimal dapat menumbuhkan kecerdasan emosional, sifat kepribadian, keterampilan sosial, komunikasi, berbahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme hal ini merupakan ciri-ciri kemampuan individu dalam

menjalin hubungan dengan individu lainnya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan disekolah.

Pendidikan disekolah ini diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang berjenjang dan bersinambungan. Pada dasarnya proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen diantaranya ialah guru, siswa, dan bahan ajar yang diberikan pada guru kepada peserta didik. Perkerjaan guru merupakan suatu profesi, artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Ilmu yang lebih tinggi serta wawasan yang luas juga salah satu syarat sebagai seorang guru yang baik Selanjutnya, selain dari penguasaan, sikap yang baik juga salah satu syarat menjadi guru yang sukses (Elfindri, 3 : 2010).

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah yang diharapkan dapat mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional dan memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang berkarakter dan berkompeten. Salah satunya Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau program studi pendidikan akuntansi sebagai lembaga pendidikan yang bertugas untuk mendidik dan melatih mahasiswanya agar menjadi sarjana yang bermutu tinggi.

Sebagai calon guru, menguasai pengetahuan merupakan hal yang wajib dimiliki mahasiswa. Berhasil tidak nya seseorang dalam menguasai materi pembelajaran dapat diukur melalui prestasi belajar. Pada hakekatnya prestasi belajar merupakan usaha yang dilakukan mahasiswa untuk memperoleh nilai yang baik. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar ditentukan oleh faktor internal dan

faktor eksternal. Hasil nyata keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang sudah dilalui baik secara individu maupun kelompok. Menurut Tirtonegoro (2006 : 43), prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat dalam priode tertentu.

Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses selama perkuliahan, IPK diperoleh selama periode tertentu dan diukur dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian semester, partisipasi dan keaktifan di kelas dan lain sebagainya, baik secara berkelompok dan individu. Prestasi belajar yang rendah berpengaruh pada lama tidaknya masa studinya. Dengan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, diharapkan dapat mempermudah memperoleh pekerjaan kedepannya dan menambah kesiapan kerja mahasiswa UIR.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan keadaan individu atau seseorang yang meliputi kesiapan fisik, mental, pengalaman, adanya kemampuan serta nilai-nilai pribadi untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja berpengaruh akan masa depan, semakin memiliki tujuan yang jelas akan masa depan maka semakin tinggi pula motivasi yang ada pada diri untuk mencapai tujuan untuk berkerja. Banyak aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berawal dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Menurut kartini (1991 : 21), aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah dari dalam diri sendiri (intrenal) , selain itu faktor-faktor dari luar diri sendiri (eksternal) juga mempengaruhi kesiapan kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri

sendiri meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam berkerja, sedangkan faktor-faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam perkerjaannya, kemungkinan untuk memiliki kemajuan, teman sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan upah atau gaji. Dengan adanya mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kerja baik itu sebagai pendidik mau pun profesi lainnya. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan saat ini, persaingan kerja semakin lama semakin ketat, hal ini dapat dilihat dari bursa kerja. Semakin meningkatnya jumlah lulusan dari bermacam-macam lembaga pendidikan sedangkan jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang. Dalam menghadapi persaingan dibutuhkan sekali sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. Didalam dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik dan prestasi belajar yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang sering kali disebut dengan *soft skill*. Di dalam dunia kerja, *soft skill* sangat menonjol peranannya dalam membawa orang mampu bertahan dipuncak kesuksesan.

Kurangnya keterampilan *soft skill* seperti berkomunikasi, adaptasi, rasa menghargai, sopan santun, memiliki tata krama, keramahan, jiwa kepemimpinan, kerja sama dalam tim, rasa ingin bertanya dan saling tolong menolong akan membuat mahasiswa sulit untuk mendapat perkerjaan dengan mudah dan cepat.

Akan tetapi, lulusan perguruan tinggi yang menguasai kemampuan *soft skill* akan lebih mudah memenangkan persaingan dunia kerja, lebih cepat berhasil dalam beradaptasi dan akhirnya sukses dalam karir.

Kompetensi yang dimiliki seseorang yang sesuai dengan keahliannya merupakan hal yang wajar. Begitu pula bagi mahasiswa, apabila kualitas kemampuan dan keterampilan yang rendah akan berdampak saat memasuki dunia kerja. Kendala, masalah, serta kesulitan akan terasa saat memasuki dunia kerja jika tidak memiliki keterampilan *softskill* dan kurangnya ilmu pengetahuan. Untuk itulah kesadaran pentingnya pengembangan *soft skill* dan karakter bagi mahasiswa harus ditumbuhkan sejak mahasiswa baru, sehingga selama proses pendidikan diperguruan tinggi mahasiswa bersemangat untuk membekali dirinya tidak hanya dengan akademik tetapi juga *soft skill*.

Putra dan pratiwi (2005) menjelaskan bahwa Survey yang dilakukan oleh NACE (2000) terhadap 457 perusahaan di Amerika, hasilnya menunjukkan bahwa Indeks Prestasi (IP) bukanlah hal yang utama agar lulusan perguruan tinggi diterima bekerja. Tabel di bawah ini menunjukkan hal tersebut.

Tabel 1. Kemampuan yang Dibutuhkan di Dunia Kerja

No	Kualitas yang diharapkan	Skor
1	Kemampuan komunikasi	4,69
2	Integritas/ kejujuran	4,59
3	Kemampuan bekerja sama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,50
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Motivasi/ inisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan analitikal	4,36
9	Kemampuan komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05

11	Berorientasi pada detail	4,00
12	Kemampuan kepemimpinan	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Kepribadian ramah	3,85
15	Sopan/ beretika	3,82
16	Bijaksana	3,72
17	IP \geq 3,00	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan berwirausaha	3,23

Keterangan : rentang skor 1-5, dimana 5 merupakan skor tertinggi

Sumber: Putra dan Pratiwi (2005)

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan yang paling diperlukan dipasar kerja adalah aspek *soft skills*, sedangkan akademik (*hard skill*) hanya terdapat pada no 17 dan 20 saja. Dalam hal ini keterampilan *soft skill* diharapkan dapat membantu mahasiswa memiliki kemampuan intrapersonal dan interpersonal, sedangkan prestasi belajar sebagai tolak ukur kematangan kognitif seseorang sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja.

Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memiliki keterampilan *soft skill*. Setelah saya melakukan observasi langsung ke beberapa mahasiswa di falkultas FKIP akuntansi, terdapat beberapa permasalahan di antaranya yaitu masih banyak mahasiswa lebih memilih duduk paling belakang dan jarang berani duduk di barisan depan, masih banyak mahasiswa malas untuk bertanya baik saat perkuliahan sedang berlangsung maupun seminar, masih banyak mahasiswa yang berbicara bahkan tidur saat dosen atau teman sedang berbicara didepan, masih banyak mahasiswa yang tidak berani berbicara di depan audiens dan sikitnya mahasiswa yang memberikan pendapat saat presentasi kelompok berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Pengaruh *Soft Skill* dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya persaingan dan tantangan dunia kerja yang menuntut mahasiswa memiliki kemampuan akademik dan kemampuan *soft skill*.
2. Masih banyak mahasiswa yang belum menyadari akan pentingnya kemampuan *soft skill* sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.
3. Masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan akademik (hard skill) dan kemampuan soft skill yang seimbang.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja, maka penelitian ini menetapkan untuk mengetahui pengaruh *soft skill* dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas islam Riau?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau ?
3. Adakah pengaruh *soft skill* dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas islam Riau.
2. Pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau
3. Pengaruh *soft skill* dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang kemampuan *soft skill*, prestasi belajar, dan kesiapan kerja

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui pengaruh *soft skill* dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* dan prestasi belajar.

c. Bagi Program Studi

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi yang berkaitan dengan *soft skills*, prestasi belajar dan kesiapan kerja dan dapat dijadikan referensi.

d. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan, yaitu tentang pentingnya *soft skills* dalam memasuki dunia kerja.

1.7. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berdasarkan atas karakter yang dapat diamati, aspek penelitian yang memberikan informasi untuk kita akan bagaimana metode mengukur variable. Untuk menghindari salah pemahaman dalam judul penelitian ini maka perlu memberikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. *Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. *soft skill* merupakan perlengkapan dari ilmu pengetahuan yang dimiliki. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang yang dimiliki dan dapat dijadikan sebagai jalan menuju kesuksesan serta memperoleh jabatan. (Elfindri dkk , 67 : 2011).
- b. Prestasi belajar dapat diartikan nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu. jadi, prestasi adalah nilai yang diperoleh dari usaha selama waktu tertentu melakukan kegiatan. Prestasi belajar merupakan bagian dari belajar yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas belajar karena prestasi belajar merupakan output dari tahap belajar (Sumadi, 297: 2006)
- c. Kesiapan kerja merupakan totalitas kondisi seseorang sehingga membuatnya siap untuk berkeja yang dapat memberikan reaksi atau jawaban dengan cara tertentu untuk memasuki dunia kerja (slameto, 2015:113). Kesiapan merupakan syarat utama seseorang dalam memasuki dunia kerja, dengan memiliki kesiapan yang dimiliki akan terdapat hasil kerja yang memuaskan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. *Soft Skill*

2.1.1. Pengertian *Soft Skill*

Menurut elfindri dkk (2011: 67), *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan terasa di tengah masyarakat dan lebih dikenal serta diakui keberadaannya dilingkungan masyarakat atau pun didunia kerja. Keterampilan seseorang akan berkomunikasi, emosional, berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, sopan santun dan berketerampilan spiritual kepada sang pencipta.

Menurut Iyo Mulyono (2011: 99), *soft skill* merupakan perlengkapan dari ilmu pengetahuan yang dimiliki. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang yang dimiliki dan dapat dijadikan sebagai jalan menuju kesuksesan serta memperoleh jabatan. *Soft skill* juga dapat membantu untuk mendapatkan pekerjaan tertentu.

Soft skill merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir dan terikat pada diri manusi, dapat dikembangkan sebaik mungkin dan sangat diperlukan saat memasuki lapangan pekerjaan untuk menyeimbangkan kemampuan akademi yang dimiliki. Hal ini sebaiknya seimbang, sejalan, dan seiring untuk mencapai kesuksesan. *Soft skill* adalah sosiologis antara lain karakteristik keperibadian yang dimiliki, daya tarik sosial, kemampuan dalam

berbahasa, kebiasaan pribadi yang dimiliki, secara garis besar *soft skill* digolongkan menjadi dua kategori yaitu intrapersonal dan intrepersonal.

Berdasarkan definisi diatas *softskill* merupakan kemampuan dan keterampilan yang sudah ada sejak lahir untuk menjalankan hubungan dilingkungan sosial sehingga membuat keberadaan seseorang lebih terasa adanya, *soft skill* lebih baik diseimbangi dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

2.1.2. Jenis Keterampilan Soft Skill

Ada dua jenis keterampilan *soft skill* yaitu interpersonal dan intrapersonal.

1. Keterampilan Interpersonal

Keterampilan untuk mengenali dan menerima seperti layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Di saat diri kita sanggup membentuk hubungan yang rukun dengan memahami serta menanggapi orang lain atau beberapa orang, hal ini menunjukkan bahwa itu merupakan keterampilan interpersonal (Riri :2007). Keterampilan interpersonal merupakan keutuhan dari kemampuan individu untuk berhubungan secara efektif dengan individu lainnya, yaitu kemampuan untuk memulai, mengembangkan dan memelihara hubungan yang penuh kepedulian Menurut Nashori : 2008, Keterampilan interpersonal ada lima aspek, yaitu: Kemampuan berinisiatif, Kemampuan untuk bersikap terbuka, Kemampuan untuk bersikap asertif, Kemampuan memberikan dukungan emosional, Kemampuan mengatasi konflik

a. Bentuk- bentuk Keterampilan intrepersonal

Menurut Ali (2007: 118), Keterampilan intrepersonal mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut: Sadar akan lintas budaya dan peka terhadap adat-istiadat budaya, Senang bersosialisasi dengan individu lainnya: bersemangat, kehangatan, hubungan baik dan humor yang tepat, Menghargai pandangan dan kemampuan orang lain, penyabar, dapat berkerjasama dengan baik, Mencari kesempatan untuk berbagi pendapat, ide-ide dan lainnya.

2. Keterampilan Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung yang berlangsung dalam diri seseorang, baik berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Aktivitas dari komunikasi diri sendiri yang menjadi kebiasaan dilakukan dalam kehidupan kita bertujuan untuk mengetahui diri pribadi diantaranya adalah; berdo'a, bersyukur, introspeksi diri dengan melihat perbuatan kita dan tindakan hati nurani, mendayagunakan kehendak bebas, dan berimajinasi secara kreatif.

Menurut Rakhmat (2009: 49), tahap-tahap komunikasi intrapersonal, antara lain:

1. Sensasi.

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menerima semua hal yang diinformasikan yang pacainderanya sebagai pemberitahuan ransangan yang kemudian melahirkan proses sensasi.

2. Persepsi

Adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang merupakan hasil penerimaan panca indera.

3. Memori

Memori memegang peran penting dalam mempengaruhi baik persepsi mau pun berfikir. Memori adalah sistem yang sangat terstuktur, yang menyebabkan organisme sanggup atau mampu merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Kerja memori melalui tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan.

4. Berfikir

Untuk mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons. Ada dua macam berfikir yaitu autistic dan realistic. Dengan berfikir autistic, melihat bahwa hidup adalah suatu anugerah yang harus disyukuri. Sedangkan berfikir realistic yang berguna untuk beradaptasikan

diri dengan lingkungan. Berfikir realistic dibagi menjadi tiga aspek yaitu deduktif, induktif dan evaluative.

2.1.3. Faktor-Faktor Pengukuran Soft Skill

Faktor-faktor pengukuran *soft skill* antara lain:

1. *Communicative skill* (kemampuan komunikasi)

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan sebuah pendapat, gagasan, atau pesan yang secara tepat, baik, jelas dan efektif sehingga senang untuk dimengerti seseorang atau kelompok. Dalam komunikasi yang baik dibutuhkan latihan supaya keterampilan dalam berkomunikasi bisa berfaedah secara baik sehingga bermanfaat bagi individu untuk memperoleh sebuah gagasan dan ide dalam menciptakan keterampilan yang efektif dan berguna. Misalnya dalam melakukan tes wawancara pelamaran kerja, serta hubungan yang damai didalam lingkungan disekitar dan ditempat kerja (Arifin : 2008).

2. *Critical thinking and problem solving skill* (kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah)

a. Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan berfikir yang mengidentifikasi serta menjelaskan bermacam-macam sebab persoalan, kemampuan menemukan adanya pandangan yang tidak sama dari sudut ketentuan yang diperoleh dalam mengungkapkan kemampuan untuk menilai argumen dalam suatu permasalahan

dan bisa memperoleh suatu tindakan atau keputusan yang sesuai (Mulyana: 2008). Berfikir kritis berguna dalam mengambil keputusan yang tepat dan benar agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang bermakna (Soleh : 2014).

b. Pemecahan masalah berguna dimana seseorang dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi sampai masalah tersebut dapat terselesai.

3. *Teamwork skill* (kemampuan kerja sama tim)

Bentuk kerja sama dalam sebuah tim yang bisa berkerjasama dengan baik. Didalam tim memiliki anggota yang memiliki keahlian yang tidak sama satu dengan yang lainnya tetapi dapat berkerja sama dengan baik dalam bentuk tim yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok akan mampu lebih baik didandingkan dengan pemikiran perindividu (Dewi : 2007)

4. *Lifelong learning and information management skill* (kemampuan belajar sepanjang hayat dan manajemen informasi)

a. Belajar sepanjang hayat merupakan suatu pandangan tentang belajar terus-menerus dan berlanjut dari manusia itu dilahirkan hingga akhir hayatnya tanpa mengenal waktu, seiring dengan tahap-tahap pertumbuhan manusia. Oleh karena itu setiap tahap perkembangan pada tiap-tiap individu harus dimulai dari belajar agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Tujuannya untuk mengembangkan diri, menjadi individu yang cerdas,

sensitif dan dapat berperan aktif dalam proses pembangunan, sehingga berguna untuk manusia lainnya.

- b. Kemampuan manajemen informasi adalah mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, memeriksa informasi yang relevan dan tepat, dan mengevaluasi informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau dibutuhkan, dan menggunakan informasi tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diidentifikasi. Jika diorganisasikan dengan baik maka informasi selanjutnya akan menjadikan pengetahuan yang berguna.

5. *Ethic, moral and professionalis* (etika, moral dan profesionalisme)
 - a. Menurut Sumijatun (2011), bahwa etika merupakan hubungan bagaimana seseorang berperan dan bagaimana mereka menyalin hubungan dengan orang lain
 - b. Wibowo (2009), mengatakan bahwa hubungan antar etika dan moral sangat erat, tetapi keduanya memiliki sifat yang berbeda. Moral lebih mengarah pada suatu ajaran, patokan-patokan kumpulan peraturan baik lisan maupun tulisan bagaimana manusia itu bertindak untuk menentukan langkah menuju yang baik, sedangkan etika lebih kepada tingkah laku manusia.
 - c. Profesionalisme pada intinya merupakan suatu kompetensi untuk menjadikan tugas dan fungsi secara baik dan benar, maka dari profesionalisme itu bukan hanya ditandai dengan penguasaan

saja, akan tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana cara memanfaatkan itu serta tujuan yang dicapai sehingga membuat penguasaan dan pemanfaatan bisa diperoleh dengan benar dan sesuai.

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi soft skill

Suhartini (2011) mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi softskill diantaranya:

1. Faktor intrinstik

Faktor intrinstik merupakan faktor-faktor yang muncul karena pengaruh yang muncul dalam diri manusia sendiri; harga diri dan perasaan bahagia.

2. Faktor ekstrinstik

Faktor ekstrinstik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena ransangan dari luar; lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan dan interaksi.

Muhibbin (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya yaitu; kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, motivasi dan sikap mahasiswa.

2. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya; keadaan keluarga, dosen atau pembimbing dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan.

2.1.5. Indikator *Soft Skill*

Menurut *Survey National Association of Collage and Employee* (NACE, 2002) dalam Elfrindi, dkk (2010:156), terdapat 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja, 16 dari 19 kemampuan yang diperlukan dipasar kerja adalah aspek *soft skill*. Ada beberapa indikator yang menunjukkan kemampuan dalam aspek *soft skill* diantaranya yaitu komunikasi, tanggung jawab, adaptasi, kejujuran, kerjasama. Indikator inilah yang akan dijadikan sebagai intrumen variabel dalam penelitian ini.

2.2. Prestasi Belajar

2.2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut sumadi suryabrata (2006 : 297) Prestasi belajar dapat disamakan dengan nilai. Nilai adalah perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan siswa dalam proses belajar selama waktu yang sudah ditentukan. jadi, prestasi adalah nilai yang diperoleh dari usaha selama waktu tertentu melakukan kegiatan.. Prestasi belajar dapat diartikan juga sabagai pencapaian upaya dalam aktivitas belajar yang berupa dalam bentuk simbol, angka,huruf, maupun kalimat

yang menggambarkan sebuah hasil yang sudah didapatkan peserta didik dalam masa yang sudah ditentukan. prestasi adalah suatu usaha yang menghasilkan suatu nilai atau penghargaan yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (risa, 2005 : 431).

Prestasi belajar tidak bisa dilepaskan dari aktivitas belajar karena prestasi belajar merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah melakukan aktivitas belajar, seperti halnya dikatakan oleh Tohirin (2008) prestasi belajar didapatkan dari apa yang telah diraih oleh siswa setelah siswa melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkat yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan disetiap bidang studi. W.S Winkel (2004 : 162) mengemukakan bahwa “ prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai bobot yang dicapai”. Menurut Nasution S. (2000 : 162) berpendapat bahwa “ prestasi belajar adalah keberhasilan yang sudah diraih dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Setiap aktivitas belajar yang dilakukan individu akan menimbulkan perubahan pada diri sendiri oleh bloom dikelompokkan kedalam tiga kawasan, yakni kognitif, efektif, dan psikomotor. Prestasi belajar akan dikatakan sempurna jika ke tiga aspek ini terpenuhi, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target ketiga aspek tersebut.

Blomm dengan teori taksonominya mengatakan dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, motivasi) dan karakter pengajaran yang meliputi pengajar dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu usaha yang telah dicapai mahasiswa setelah melakukan suatu kegiatan sesuai dengan potensi yang dimiliki mahasiswa sehingga keberhasilan yang dicapai tersebut dalam mempelajari materi pembelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai yang diserahkan oleh dosen setelah melakukan aktivitas belajar selama masa tertentu baik tugas secara individu maupun berkelompok. Dalam dunia perkuliahan prestasi belajar ditunjukkan dengan Indeks Prestasi (IP).

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Menurut Baharuddin (2009 : 19) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor-faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis yaitu merupakan kondisi rohani dan jasmani siswa semasa belajar. Sedangkan faktor psikologis meliputi aspek:
 1. Minat belajar siswa, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

2. Kecerdasan/intelegensi. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya udah belajar dan cenderung hasilnya lebih baik.
 3. Motivasi belajar
 4. Bakat siswa
 5. Kemampuan kognitif siswa
 6. Sikap siswa terhadap mata pelajaran
- b. Faktor eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu:
1. Lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang didalamnya termasuk guru, administrasi dan teman sebaya, dan lingkungan sosial masyarakat.
 2. Lingkungan sosial keluarga seperti ketangan keluarga, sifat-sifat orang tua, status sosial ekonomi.

2.2.3. Pengukur Prestasi Belajar

Menilai adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tolak ukur kemajuan setelah melakukan kegiatan belajar. Salah satu komponen pembelajaran yaitu dengan menilai dan mengukur prestasi belajar . Untuk menilai prestasi perlu dilakukan pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran, pengukuran bersifat kuantatif, menurut Sugihartono, Dkk (2007 : 129) hasil pengukuran dapat berupa nilai atau angka yang menggambarkan kondisi atau kenyataan sesuai dengan kualitas dan kuantitas keadaan yang diukur.

Sumandi (2006 : hal 294) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan jalan:

1. Memberikan tugas atau latihan khusus
2. Menjelaskan materi yang dipelajari
3. Memberikan ujian setelah mengikuti pelajaran tertentu.
4. Memberikan evaluasi/ulangan.

Anwar dalam Sunarto (2009) mengemukakan bahwa tujuan dari tes prestasi belajar yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes prestasi belajar merupakan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkapkan performansi maksimal individu dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

2.2.4. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diakui peserta didik.

1. Prestasi belajar sebagai tanda untuk mengetahui seberapa besar rasa ingin tahu
2. Prestasi belajar sebagai bentuk informasi dalam inoasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai penguat untuk peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan untuk umpan balik dalam memajukan mutu pendidikan.

3. Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu situasi pendidikan. Internal dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.
4. Prestasi belajar dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didik yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran.

2.2.5. Indeks Prestasi Mahasiswa

Kemampuan dan keberhasilan studi mahasiswa tiap semester dikeluarkan dalam ukuran nilai Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif. Indeks prestasi berasal dari dua kata yaitu indeks dan prestasi, indeks berarti daftar menurut abjad, urutan, tanda (Partanto, 2001 : 250). Sedangkan prestasi berupa nilai atau hasil yang didapatkan. Indeks prestasi digunakan untuk menunjukkan hasil ujian mahasiswa yang berupa angka, tingkat keberhasilan mahasiswa dapat dilihat seberapa besar atau tinggi angka yang didapatkan dalam satu semester menurut sistem kredit semester.

Indeks prestasi merupakan keseluruhan nilai yang didapatkan mahasiswa setelah menyelesaikan satu tahap atau kombinasi dari beberapa tahap penilaian hasil belajar. Indeks prestasi terdiri dalam indeks prestasi semester, indeks prestasi kumulatif, dan indeks prestasi akhir.

- a. Bentuk-bentuk indeks prestasi

1. Indeks prestasi semester (Ip semester)

Yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah dalam satu semester

2. Indeks prestasi kumulatif (IPK)

Indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh semenjak semester pertama sampai dengan semester terakhir (saat dilakukan perhitungan IPK)

Perhitungan IPS dan IPK dilakuakn dengan terlebih dahulu mengalikan nilai huruf dengan bobotnya sebagai berikut: A= 4; B=3; C=2; D=1; E=0

Perhitungan IPS dan IPK adalah sebagai berikut:

1. Indeks prestasi semester (IPS) menggunakan rumus:

$$IPS = \frac{\sum kn}{\sum k}$$

Keterangan:

K = beban kredit (dalam satuan SKS) dari mata kuliah yang diambil pada semester tersebut

N = bobot nilai dari masing-masing mata kuliah yang diambil pada semester tersebut.

2. Indeks prestasi komlati (IPK) menggunakan rumus

$$IPS = \frac{\sum KtN}{\sum Kt}$$

Keterangan:

K = beban kredit (dalam satuan SKS) dari mata kuliah yang diambil sejak semester 1

N = bobot nilai dari masing-masing mata kuliah yang diambil sejak semester 1

2.2.6. Indikator Prestasi Belajar

Saifudin Azwar (1996) berpendapat bahwa prestasi belajar dapat di operasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Salah satu indikator yang menunjukkan prestasi belajar yaitu IPK (Indeks prestasi kumulatif).

2.3. Kesiapan Kerja

2.5.1. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu datang dari diri sendiri dan juga berhubungan dengan kematangan. kesiapan merupakan totalitas kondisi seseorang sehingga membuatnya siap untuk berkeja yang dapat memberikan reaksi atau jawaban dengan cara tertentu untuk memasuki dunia kerja (slameto, 2015 : 113). Kesiapan adalah modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang dimiliki akan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Kesiapan adalah tingkat atau keadaan yang harus

dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional (Hamalik : 2013).

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kerja adalah kegiatan dalam melakukan sesuatu yang dilakukan atau perbuatan untuk memperoleh barang-barang atau jasa dengan menghasilkan upah atau imbalan tertentu (suharso & Ana, 2014 : 250). Menurut taliziduhu Ndraha (1991), “ kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengetahuan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada”. Sedangkan menurut B.Renita (2006), Kerja apabila dilihat dari aspek sosial merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun untuk orang-orang terdekat (keluarga) serta mewujudkan kesejahteraan umum, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah ibadah, rahmat dan amanah.

Menurut Hasibuan (2003 : 94), Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat sikap berkerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan serta mempertahankan pekerjaan yang telah didapat. Sedangkan menurut pool dan Sewell (2007 : 277) kesiapan kerja ialah memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang

membuat seseorang bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih kesuksesan. Kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil baik. Menurut Suharsimi dalam Sumiharyanti (1998), mengatakan bahwa kesiapan adalah sama dengan kemampuan atau kompetensi.

Seseorang yang mempunyai kesiapan kerja menurut Sukirin dalam Fendi Bachtiar Nugroho (2010 : 25), maka mahasiswa tersebut harus memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif
2. Mempunyai kemauan dan kemampuan berkerjasama dengan orang lain
3. Memiliki sikap kritis.
4. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.
5. Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab

2.5.2. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja menurut Sukirin dalam Herminanto Sofyan (1991 : 1) bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal meliputi:

1. Tingkat kematangan: tingkat menunjukkan pada tahap perkembangan atau pertumbuhan yang sudah cukup yang berarti siap digunakan.

2. Pengalaman: pengalaman-pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia, dan pengaruh dari luar yang tidak sengaja.
3. Keadaan mental dan emosi yang serasi: meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa dan emosi terkendali, kemauan untuk berkerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan untuk menerima, keinginan agar maju serta menumbuhkan keterampilan yang dipunyai.

Menurut Robert P. Brady (2009). Kesiapan kerja mengandung enam unsur yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri, kesehatan dan keselamatan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat menyimpulkan bahwa kesiapan kerja memiliki karakter yang meliputi kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan kerja, keinginan dan keterampilan untuk berkerja, bertanggungjawab terhadap pekerjaan, serta mempunyai hasrat untuk maju.

2.5.3. Manfaat kesiapan kerja

Menurut Achmad S.ruky (2003 : 107) manfaat kesiapan kerja antara lain :

1. Memperjelas standar kerja dan impian yang ingin diraih
2. Sebagai alat pemilihan karyawan.
3. Mengoptimalkasn produktivitas.
4. Dasar untuk pengembangan sistem renumerasi
5. Mempermudah penyesuaian terhadap perubahan lingkungan

6. Mengimbangkan perilaku kerja dengan nilai organisasi

Persiapan diri yang baik akan mempersiapkan diri dengan baik, tentunya hal ini akan mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan. seseorang yang memiliki kesiapan kerja akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut.

2.5.4. Indikator Kesiapan Kerja

Agus Fitriyanto (2006 : 9 – 11) Ada beberapa indikator yang menunjukkan kesiapan kerja seseorang yang meliputi sikap kritis, memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif, memiliki keterampilan dan keinginan untuk berkerja sama dengan orang lain, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab, mudah beradaptasi dengan lingkungan, berambisi untuk maju, dan bersikap dewasa dan emosi terkendali. Indikator inilah yang akan dijadikan sebagai instrumen variabel dalam penelitian.

2.4. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan dari hasil penelitian terdahulu yang cenderung berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan antara lain ialah:

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam	Mutya Anjani 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

	Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau		signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai <i>F hitung</i> 10.932 dan signifikansi sebesar 0.000, terdapat pengaruh signifikan
2	Pengaruh Prestasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Gunung Sahilan	Rika Herlina	Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar siswa terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap minat untuk melanjutkan keperguruan tinggi
3	Pengaruh <i>Soft Skills</i> terhadap prestasi Praktik Kerja Industri Siswa jurusan teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN	Leha Bagaswana	Terdapat pengaruh signifikan variabel softskills terhadap variabel praktik kerja industri, dengan uji signifikansi menyatakan <i>thitung</i> = 2,717 > <i>t tabel</i> = dan nilai signifikansi 0,009 < taraf signifikansi (0,05).

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada variabel X yaitu prestasi belajar dan variabel Y nya kesiapan kerja. Sedangkan perbedaannya yang mana penelitian terdahulu variabel x nya keaktifan mahasiswa dalam organisasi.

2.5. Kerangka Konseptual

2.5.1. Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pada era globalisasi saat ini penting bagi setiap orang untuk mencapai keberhasilan. Hampir semua perusahaan yang ada mensyaratkan adanya kombinasi antara hard skills dengan *soft skills*. Hal ini dapat diketahui pada iklan lowongan kerja dari berbagai perusahaan yang mensyaratkan adanya kemampuan *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, teamwork, kemampuan interpersonal, integritas/ kejujuran dan sebagainya.

Beberapa para ahli mengatakan bahwa kesiapan kerja seseorang dalam mengembangkan kesuksesan dalam berkarir tidak hanya ditentukan oleh kemampuan hardskill tetapi juga didukung oleh kemampuan softskills yang melibatkan berbagai kemampuan kepribadian, serta keterampilan yang dimiliki dapat terpakai dengan jelas sehingga berpengaruh pada kesiapan kerja yang dimiliki.

Menurut sutrisno (2014) berpendapat bahwa perkerja lulusan lembaga pendidikan yang tidak memiliki *Soft Skills* yang baik, umumnya tidak memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja. Semakin tinggi kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh individu maka akan tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah kemampuan *soft skill* yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja yang dimiliki. Hampir semua perusahaan lebih mendahulukan kemampuan *soft skill* daripada hard skill. hal ini menunjukkan sangat penting membentuk kemampuan *soft skills* kepada diri mahasiswa

didalam perguruan tinggi yang berguna sebagai bentuk kesiapan kerja lulusannya untuk menghadapi persaingan didalam dunia kerja.

2.5.2. Pengaruh Prestasi belajar Terhadap kesiapan Kerja Mahasiswa

Prestasi belajar dapat diartikan juga sebagai pencapaian upaya dalam aktivitas belajar yang berupa dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang menggambarkan sebuah hasil yang sudah didapatkan peserta didik dalam masa yang sudah ditentukan. prestasi adalah suatu usaha yang menghasilkan suatu nilai atau penghargaan yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (risa, 2005 : 431).

Prestasi belajar juga dapat mencerminkan fungsi yang dapat ditunjukkan sebagai aspek-aspek yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku didalam pengalaman edukatif. Dalam hal ini, yang memiliki prestasi tinggi akan lebih memiliki kesiapan yang mantap dan memiliki rasa kepercayaan diri untuk dapat mewujudkan masa depannya, begitu sebaliknya, jika memiliki prestasi yang rendah cenderung kurang percaya diri terhadap apa yang akan dilakukan dalam hal ini berkaitan dengan kesiapan kerja (slameto, 2010). Dengan prestasi belajar yang baik, maka akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula.

2.5.3. Pengaruh Soft Skills dan Prestasi belajar terhadap Kesiapan Kerja

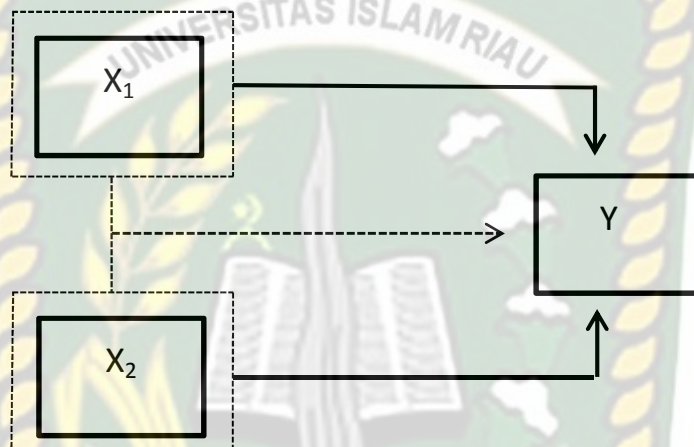
Mahasiswa

Para pencari kerja akan mengutamakan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena hal ini merupakan salah satu modal utama bagi perusahaan. Tenaga kerja yang siap kerja yaitu yang mempunyai pengetahuan dan karakter keperibadian yang baik.

Prestasi belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dimana dalam prosesnya terjadi perubahan tingkah laku yang berdampak kepada kemampuan individu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Sedangkan karakter atau keperibadian erat kaitannya dengan kemampuan softskill. Dengan memiliki prestasi belajar yang baik kemudian dikuatkan dengan kemampuan *soft skills* yang baik maka akan membentuk sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi persaingan serta tantangan dunia kerja.

2.6. Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel dalam penelitian “ Pengaruh *Soft skills* dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau” maka dapat dilihat dalam kerangka berpikir dibawah ini:



Gambar 1 Alur Berpikir

Keterangan:

X1 : *Soft Skill* Mahasiswa

X2 : Prestasi Belajar Mahasiswa

Y : Kesiapan Kerja Mahasiswa

-----> : Pengaruh *Soft Skill* dan Prestasi Belajar (secara bersama-sama) terhadap

Kesiapan Kerja Mahasiswa

————> : :- Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

- Pengaruh prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja

2.7. Hipotesis Penelitian

Menurut Febliza dan Afdal (2015 : 128), hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang mana kebenarannya masih harus diuji lagi secara empiris. Sedangkan menurut Sudaryono (2018 : 120) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan berdasarkan landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji lagi kebenarannya.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka bisa dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan *soft skill* terhadap kesiapan kerja.
2. Terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.
3. Terdapat pengaruh signifikan *soft skill* dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Didalam penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis yang tepat untuk penelitiannya. Ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti serta langkah-langkah yang digunakan saat mengatasi masalah tersebut. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 14). Adapun pendekatan kuantitatif, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Riset kuantitatif merupakan metode pemecahan yang cermat serta tersusun, dengan bentuk yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris (Sugiyono, 2011 : 100).

3.2. Tempat dan Waktu penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di FKIP UIR Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan poin penelitian. Populasi menurut Joko Subagyo merupakan pokok penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan serta mengumpulkan data. Menurut sugiyono (2010 : 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi didalam penelitian in adalah mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi FKIP Univesitas islam Riau 2020-2021.

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah
1	6 (Enam)	46
2	8 (Delapan)	45
Total		91

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 131) sampel merupakan setengah atau hanya perwakilan dari jumlah populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012 : 73) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili.

Menurut Arikunto (2012 : 104) apabila jumlah populasi nya hanya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya akan diambil secara keseluruhannya,

sedangkan populasi yang lebih besar dari 100 orang maka akan bisa dimabil 10-15% atau bisa juga 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa penelitian ini jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada, yaitu sebanyak 94 orang responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitain ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yaitu jumlah mahasiswa yang akan dijadikan subjek penelitian dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau yang ditaksir dengan menggunakan nilai IPK yang dilaksanakan pada semester 4 tahun ajaran 2019/2020.

3.4.2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis atau pernyataan kepada responden agar diisi atau untuk diberijawabannya (sugiyono, 2009:199).

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 92) menyatakan bahwa” instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Penggunaan instrumen dalam penelitian berguna untuk mencari informasi yang lengkap dan akurat dalam meneliti suatu masalah, fenomena alam maupun masalah sosial.

Menurut Sugiyono (2009 : 133), instrumen penelitian dipakai untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel dalam penelitian tersebut. Instrumen penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini untuk mencapai hasil yang diinginkan dan hasil yang memuaskan maka dalam pengembangan instrumen digunakan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

3.5.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert*. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
1	<i>Soft Skill</i> (Elfindri, Dkk, 2010 : 156)	Kemampuan berkomunikasi	1 - 2
		Tanggung jawab	3 - 4
		Adaptasi	5 - 6
		Kejujuran	7 - 8
		Kerjasama (<i>teamwork</i>)	9 - 10
2	Prestasi Belajar	Nilai IPK	KHS Mahasiswa

	(Saifudin Azwar (1996)		
3	Kesiapan Kerja (Agus Fitriyanto, 2006 : 9 - 11)	Pertimbangan yang logis dan obyektif	1 – 2
		Bersikap dewasa dan emosi terkendali	3 – 4
		Kemauan dan kemampuan untuk berkerjasama dengan orang lain	5 – 6
		Sikap kritis	7 – 8
		Ambisi untuk maju	9 - 10
		Kemampuan adaptasi dengan lingkungan	11 - 12
		Keberanian untuk bertanggung jawab	13 -14

3.5.2. Perhitungan Skor

Bertujuan bagi kepentingan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap item instrumen diperbolehkan dalam pemberian skor. Pedoman pemberian skor nilai dari setiap alternatif jawaban pada instrumen kegiatan organisasi dan kesiapan kerja disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Jawaban	Skor
		Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, (2009:135)

3.6. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. hal ini bertujuan agar instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel tertentu memiliki validitas dan realibilitas sesuai dengan ketentuan yang ada. Karena instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan yang penting yaitu valid dan realiable. Instrumen dapat dikatakan valid apabila intsrumen tersebut telah melalui uji validitas dan uji realibilitas.

3.6.2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki ketepatan dan keakuratan dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2006 : 168-169) mengatakan bahwa tinggi rendahnya validitas instrumrn menunjukan sejauh mana data yang sudah terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butiran instrumen valid adalah nilai indeks dalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (sugiyono, 2016 : 179). Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu komputer yang menggunakan *SPSS*.

3.6.2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2010 : 22) reabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena sudah

baik. Instrument penelitian ini menggunakan angket maka pengujian reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* (Arikunto 2010 : 171). Rumus *Cronbach's Alpha* bertujuan untuk menemukan reliabilitas yang skornya bukan berupa satu maupun nol. Perhitungan ini dibantu menggunakan *SPSS*.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Deskripsi Data

Ghozali (2011) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu datayang di lihat dari rata - rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kecendrungan distribusi). Data yang sudah didapatkan dan dikumpulkan dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari setiap variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisi data yang dimaksud meliputi perhitungan *mean* (M), *median* (Me), dan standar deviasi (SD).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu *soft skills* dan kesiapan kerja ialah dengan membrikan skor pada pilihan jawaban kuesioner yang telah di isi oleh responden sebagai berikut :

1. Jawaban sangat setuju diberikan skor 4
2. Jawaban setuju diberkani skor 3
3. Jawaban tidak setuju diberikan skor 2
4. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Untuk mempermudah saat memahami pengukuran ini, maka dapat digunakan distribusi frekuensi. Sudjana (2005) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka ada langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Menentukan kelas interval

$$\text{Rumus : } K = 1 + 3,3 \log n$$

Dalam penelitian ini kelas ditetapkan dengan kriteria skor pada penelitian, yaitu 4 kriteria. Maka dengan ini kelas intervalnya adalah 4.

2. Menghitung rentang data

$$\text{Rumus: Rentang tertinggi} - \text{Rentang skor Terendah}$$

3. Menentukan panjang kelas

$$\text{Rumus: Panjang Kelas} = \text{Rentang} / \text{jumlah kelas}$$

4. Pilih ujung bawah interval pertama, dapat diambil dengan menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjangnya kelas interval yang tentukan.

Untuk mengetahui tingkat persentase jawaban responden, maka dapat menggunakan rumus Anas Sudijono (2009) yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : p = Besar persentase frekuensi alternatif jawaban

f = Frekuensi alternatif jawaban respponden

N = Jumlah responden

Setelah angka persentase di ketahui, kemudian angka tersebut di kelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu :

- a. Menentukan skor Tertinggi dan skor Terendah

$$\text{Skor Tertinggi} = \frac{\text{Bobot nilai terbesar}}{\text{Bobot nilai Terbesar}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Terendah} = \frac{\text{Bobot nilai terendah}}{\text{Bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Bobot nilai terbesar = 4

Bobot nilai terendah = 1

- b. Menentukan rentang skor

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Keterangan :

Skor tertinggi = 100%

Skor terendah = 25%

- c. Menentukan interval nilai

$$\text{Interval nilai} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak klasifikasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rentang skor = 100

Banyak klasifikasi = 4

Berdasarkan rumus di atas di peroleh kategori berdasarkan persentase berikut :

Tabel 6. Interval Nilai

Interval Skor (%)	Kategori
76 – 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
0 – 25	Kurang

3.8. Uji Asumsi/Prasyarat Analisi

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data berupa angka. Data berbentuk angka tersebut selanjutnya akan diolah dan dianalisis supaya menemukan sebuah informasi ilmiah (Nanang, 2010 : 19).

3.8.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah tentang kenormalan distribusi data, penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametrid, asumsi yang harus oleh data adalah bahwa terdistribusi secara normal (suharyadi dan purwanto, 2009 : 231-232).

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah termasuk normal atau tidaknya maka bisa menggunakan rumus yang dipakai untuk uji normalitas yaitu rumus *Kolmogorov Smirnov*, sebagai berikut:

$$D_n = \max |F_n(x) - F_e(x)|$$

Keterangan:

- D = Angka selisih maksimum Fa
 x = Frekuensi Kumulatif relatif Fe
 x = Frekuensi Kumulatif teoritis

(Singgih Santoso, 2002 : 392)

Agar mengetahui normal atau tidaknya distribusi data bisa dilakukan dengan cara melihat harga p. Jika p lebih besar dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* kemudian perhitungan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan komputer yang menggunakan *SPSS*.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 105 – 106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas independen. Dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* akan memperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas antar variabel maka uji regresi ganda tidak dapat dilakukan atau dilanjutkan. Apabila jika tidak terjadi maka uji ganda dapat dilanjutkan. Rums yang digunakan dalam rumus korelasi *product moment* dari pearson.

Analisi deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Besaran VIF dan Tolerance
- Yang bebas dari multiko adalah yaitu mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10 dan memiliki angka Tolerance medekati 1.
- Yang bebas dari multiko yaitu besaran korelasi antar variabel independent haruslah lemah

3.8.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2010 : 275) analisis regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalakan keadaan (nilai turunya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen nya lebih dari dua.

Cara-cara yang dapat dilakukan untuk regresi ganda dengan dua variabel independen adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X1 & X2 = Variabel independen

A = konstanta

B = koefisien regresi (Agus Irianto, 2010 : 193)

3.9. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan uji statistik dengan kriteria sebagai berikut:

3.9.1. Uji T

Uji T disebut juga sebagai uji parsial, digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar mengambil keputusan menurut Priyatno (2013) ialah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak H_a di terima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima H_a di tolak

Berdasarkan nilai signifikan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

3.9.2. Uji F

Uji F disebut juga sebagai uji simultan, digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi, yaitu dengan melakukan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengambilan kesimpulan diterima atau tidaknya ditentukan dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan rumus sebagai berikut: f_{tabel}

$$f_{\text{tabel}} = (k : n - k)$$

Keterangan:

K = Jumlah Variabel

N = Jumlah Sampel

3.9.3. Uji Koefisien (Determinasi)

Menurut Kuncono (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi dengan simbol r^2 adalah proporsi variabilitas di suatu data yang dapat dihitung berdasarkan pada model statistik. Pengertian berikutnya mengatakan bahwa r^2 adalah rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data yang asli. Secara umum r^2 digunakan untuk informasi tentang kesesuaian suatu model. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Dengan rumus menurut sudjana (2005:369)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien Determinan

r = Nilai koefisien kolerasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum FKIP Universitas Islam Riau dan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau

4.1.1. Sejarah Perkembangan FKIP Universitas Islam Riau

Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) dilatar belakangi oleh kemauan masyarakat untuk berperan aktif membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan, khususnya dibidang pendidikan tinggi bidang pendidikan dan keguruan. Keinginan yang pada akhirnya terwujud dalam waktu singkat melalui tiga perodesasi upaya yang ditempuh oleh pihak UIR dan Yayasan lembaga Pendidikan Ilam (YLPI) daerah Riau.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu membentuk tim perumus dan mengadakan studi kelayakan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan SK Rektor Nomor 11/UIR/kpts?82 tanggal 25 Maret 1982. Upaya periode ini memerlukan waktu sekitar satu bulan.

Tahap kedua, pada akhir bulan April 1982, Proposal, Kopertis Wilayah I di Medan. Sekitar satu bulan perkiriman Proposal, Kopertis wilayah Medan menerbitkan SK izin operasional Nomor 013/PD/kop.1/82, tanggal 5 Juni 1982. Pada tahap kedua ini, dewan pimpinan YLPI Daerah Riau Mengangkat Dr.M. Zainuddin, M.Ed. sebagai pejabat Dekan dan Drs. Abubakar Rambah sebagai

sekretaris fakultas. Kemudian dilanjutkan dengan penerimaan mahasiswa pertama sebanyak 86 orang.

Tahap ketiga, setelah sekitar dua tahun menyelenggarakan perkuliahan, departemen P dan K RI menerbitkan SK status terdaftar melalui SK Menteri P dan K nomor 085/ 0/ 1984. Pada tahun ketiga ini, dewan pimpinan YLPI daerah Riau mengangkat Drs. Sudirman A.M, Dra Betty Sailun, Drs. Alzaber, dan Drs Amir Amjad sebagai dosen pertama FKIP UIR

4.1.2. Sejarah Jurusan Pendidikan Akuntansi Ekonomi Islam Riau

Jurusan pendidikan ekonomi akuntansi FKIP UIR mempunyai program studi yaitu Program studi pendidikan Ekonomi Akuntansi. Jurusan / program studi ini mulai melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menerima mahasiswa baru pada tahun 2005. Berdasarkan surat keputusan menteri P dan K RI No. 135/ D/ T/ 2005 dengan status terakreditasi.

Adapun tujuan atau kompetensi lulusan yang dihasilkan fakultas pendidikan ekonomi akuntansi FKIP UIR.

1. Membantu pemerintah dalam menyelenggarakan Pendidikan Ekonomi Akuntansi
2. Menghasilkan tenaga pendidikan yang memiliki landasan berfikir yang sama serta wawasan yang luas mengenai Ekonomi Akuntansi sebagai suatu bidang studi sehingga mampu berkomunikasi dalam bidang ekonomi antara sesamanya.

3. Menghasilkan tenaga pendidikan yang profesional dalam bidang Ekonomi Akuntansi
4. Menghasilkan guru yang tidak hanya memiliki wawasan yang luas dalam dunia pendidikan tetapi juga memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan, mengelola dan merancang kegiatan belajar mengajar Ekonomi Akuntansi
5. Menghasilkan tenaga guru yang menguasai pengetahuan dasar mengenai ilmu Ekonomi Akuntansi yang mempunyai wawasan yang luas, mantap dan mendalam sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan perubahan yang terjadi

4.1.3. Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

- a. Visi pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR
”Mendidik calon pendidik ekonomi yang berkompetensi, unggul dan islami.”
- b. Misi pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR
 1. Memiliki keunggulan akademik, wawasan, etika dan budi pekerti dan menjunjung nilai-nilai keislaman
 2. Mampu mengembangkan konsep dan teori pendidikan ekonomi akuntansi diberbagai setting kegiatan belajar dan menyusul program pembelajaran ekonomi akuntansi dengan baik dan benar.
 3. Mampu melakukan inovasi bidang pendidikan/ pembelajaran ekonomi akuntansi disekolah dan lembaga pendidikan lainnya

4. Mampu bersaing dengan para alumni dari universitas lainnya baik tingkat nasional maupun regional.

4.2. Uji Coba Instrumen

4.2.1. Uji Validitas

Pengujian instrumen penelitian dilakukan di Penelitian ini dilakukan di FKIP UIR Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau semua mahasiswa semester 6 dan 8 yang berjumlah 91 mahasiswa. Pelaksanaan proses pengujian dilaksanakan dengan menggunakan Google form. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki ketepatan dan keakuratan dalam melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Arikunto (2006 : 168-169) mengatakan bahwa tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang sudah terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dari pengertian diatas bahwa valid dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur data apakah sudah memiliki ketetapan atau tidak. Validitas juga sebagai alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Data diolah dengan menggunakan alat bantu computer yang menggunakan *Software SPSS V.22.00 for windows*.

Angket dianggap valid dalam penelitian ini jika:

- a. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan skor total, dinyatakan valid.

- b. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas menggunakan SPSS For Windows Versi 22.00 dengan taraf kepercayaan 5%. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

4.2.1.1. Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Soft Skills)

Tabel 7. Uji Validitas X1 (Soft Skills)

No	Correlation r_{hitung}	R_{tabel} (signifikan 5%)	Keputusan
1	0,711	0,206	Valid
2	0,721	0,206	Valid
3	0,754	0,206	Valid
4	0,680	0,206	Valid
5	0,777	0,206	Valid
6	0,798	0,206	Valid
7	0,766	0,206	Valid
8	0,766	0,206	Valid
9	0,764	0,206	Valid
10	0,779	0,206	Valid

4.2.1.2. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kesiapan Kerja)

Tabel 8. Uji Validitas Y (Kesiapan Kerja)

No	Correlation r_{hitung}	R_{tabel} (signifikan 5%)	Keputusan
1	0,672	0,206	Valid
2	0,713	0,206	Valid
3	0,621	0,206	Valid
4	0,803	0,206	Valid
5	0,823	0,206	Valid
6	0,824	0,206	Valid
7	0,682	0,206	Valid
8	0,793	0,206	Valid
9	0,833	0,206	Valid
10	0,815	0,206	Valid
11	0,794	0,206	Valid
12	0,845	0,206	Valid
13	0,812	0,206	Valid

14	0,712	0,206	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber : Output Program SPSS 22.00

Dari hasil pengujian menggunakan software SPSS versi 22 tidak ada ditemukan butir pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan pengambilan keputusan data dikatakan valid setelah diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.2.2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2010 : 22) reabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena sudah baik. Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur keakuratannya dapat dipercaya dan diandalkan. Uji reabilitas dilakukan pada item pertanyaan yang dinyatakan valid. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Perhitungan teknik analisis data dilakukan dengan uji reliabilitas berbantuan komputer program SPSS 22.00 *for windows*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan formula *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel.

4.2.2.1. Hasil Uji Realibilitas Variabel X1 (*Soft Skills*)

Tabel 9. Uji Reliabilitas Variabel X1 (Soft Skills)

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

Sumber : Output Program SPSS 22.00

4.2.2.2. Hasil Uji Realibilitas Variabel Y (Kesiapan Kerja)

Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel Y (Kesiapan Kerja)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	14

Sumber : Output Program SPSS 22.00

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif pada penelitian dilaksanakan pada sejumlah responden, yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah semua mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Riau pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 91 siswa. Untuk memperoleh deskripsi dari responden, maka peneliti melaksanakan pengukuran yang terdiri dari *Soft Skills* dan Kesiapan Belajar.

Untuk mengetahui skor frekuensi yang diperoleh dari setiap indikator angket, maka untuk tafsiran datanya menggunakan persentase disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Frekuensi

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	75-100%	Sangat baik
2.	51-75%	Baik
3.	26-50%	Cukup
4.	0-25%	Kurang Sekali

4.3.1.1. Variabel Soft Skills (X)

Menurut elfindri dkk (2011: 67), *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta.

Besar hasil nilai frekuensi jawaban responden dari setiap indikator dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Indikator Kemampuan Berkomunikasi

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya mengetahui Attitude untuk berbicara dengan orang	48	52,7	43	0	0	0	0	0
Saya mampu memahami ucapan orang lain dengan baik	48	52,7	36	39,6	7	7,7	0	0
Total	96		79		7		0	
Rata-rata		2,10		1,73		0,15		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Kemampuan Berkomunikasi SS (2,10%), S (1,73%), KS (0,15%), TS (0). Maka dapat diketahui adanya kemampuan berkomunikasi yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 87,22%

Tabel 13. Indikator Tanggung Jawab

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	50	54,9	40	44,0	0	0	1	1,1
Saya bersedia diberi teguran/hukuman jika ada kesalahan	59	64,8	32	35,2	0	0	0	0
Total	109		72		0		1	
Rata-rata		2,39		1,58		0		0,02

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Tanggung Jawab SS (2,39%), S (1,58%), KS (0), TS (0,2%). Maka dapat diketahui adanya Tanggung Jawab yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 89,56%.

Tabel 14. Indikator Adaptasi

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya selalu mengikuti aturan dilingkungan saya berada	56	61,5	35	38,5	0	0	0	0
Ketika pertama masuk dilingkungan baru, saya tidak canggung untuk menyapa dan berkenalan dengan teman baru.	39	42,9	44	48,4	8	8,8	0	0
Total	95		79		8		0	
Rata-rata		2,08		1,73		0,17		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Adaptasi SS (2,08%),

S (1,73%), KS (0,17%), TS (0). Maka dapat diketahui adanya kemampuan adaptasi yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 86,95%

Tabel 15. Indikator Kejujuran

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya mempunyai integritas yang dapat dilihat dari apa yang diberikan terhadap pekerjaan yang didelegasikan	44	48,4	42	46,2	5	5,5	0	0
Saya mampu bekerja dengan jujur dan berkata apa adanya	62	68,1	29	31,9	0	0	0	0
Total	106		71		5		0	
Rata-rata		2,32		1,56		0,10		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Kejujuran SS (2,32%), S (1,56%), KS (0,10%), TS (0). Maka dapat diketahui adanya kejujuran mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 88,87%

Tabel 16. Indikator Kerjasama (teamwork)

Pernyataan	SS		S		kS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya membantu teman saya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	55	60,4	36	39,6	0	0	0	0

Saya selalu membantu ketika ada teman yang meminta bantuan	57	62,6	34	37,4	0	0	0	0
Total	112		70		0		0	
Rata-rata		2,46		1,53		0		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Kerjasama (*teamwork*) SS (2,46%), S (1,53%), KS (0), TS (0). Maka dapat diketahui adanya kerjasama (*teamwork*) mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 90,38%.

Tabel 17. Kesimpulan Keseluruhan Variabel X (Soft Skills)

No	Indicator	Klasifikasi	Kategori
1.	Kemampuan berkomunikasi	87,22%	Sangat Baik
2.	Tanggung jawab	89,56%	Sangat Baik
3.	Adaptasi	86,95%	Sangat Baik
4.	Kejujuran	88,87%	Sangat Baik
5.	Kerjasama (<i>teamwork</i>)	90,38%	Sangat Baik
	Rata-rata	88,59%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 22.00,2020

Hasil kesimpulan dari seluruh indikator Variabel X (*Soft Skills*) sesuai dengan tabel diatas memperlihatkan rata-rata sebesar 88.59% dengan kategori Sangat Baik. Maka *Soft Skills* yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi Univeritas Islam Riau secara keseluruhan dapat dinyatakan Sangat Baik.

4.3.1.2. Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Menurut Hasibuan (2003 : 94), Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan

suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Indikator dari angket kesiapan belajar memiliki pernyataan yang positif jadi perhitungan analisis deskriptifnya sudah dibuat dilampiran.

Tabel 18. Indikator Pertimbangan yang Logis dan Obyektif

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Dalam memilih pekerjaan hendaknya mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki	43	47,3	43	47,3	5	5,5	0	0
Saat melamar pekerjaan, IPK yang tinggi membuat saya lebih percaya diri.	57	62,2	29	31,9	5	5,5	0	0
Total	100		72		10		0	
Rata-rata		2,19		1,58		0,29		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Pertimbangan yang Logis dan Obyektif SS (2,19%), S (1,58%), KS (0,29%), TS (0). Maka dapat diketahui adanya pertimbangan yang logis dan obyektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 81,32%

Tabel 19. Indikator Bersikap Dewasa dan Emosi Terkendali

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya berusaha sabar dalam menghadapi suatu masalah	62	68,1	29	31,9	0	0	0	0
Saya menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri.	46	50,5	39	42,9	6	6,6	0	0

Total	108		68		6		0	
Rata-rata		2,37		1,49		0,13		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Bersikap Dewasa dan Emosi Terkendali SS (2,37%), S (1,49%), KS (0,13%), TS (0). Maka dapat diketahui adanya Bersikap Dewasa dan Emosi Terkendali mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 89,01%.

Tabel 20. Indikator Kemauan dan Kemampuan untuk Berkerjasama dengan Oranglain

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok	53	58,2	38	41,8	0	0	0	0
Dalam tugas kelompok, saya berusaha mengerjakan pekerjaan secara maksimal	56	61,5	35	38,5	0	0	0	0
Total	109		73		0		0	
Rata-rata		2,39		1,60		0		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Kemauan dan Kemampuan untuk Berkerjasama dengan Oranglain SS (2,39%), S (1,60%), KS (0), TS (0). Maka dapat diketahui adanya kemauan dan kemampuan untuk berkerjasama dengan oranglain mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 89,97%.

Tabel 21. Indikator Sikap Kritis

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya menganggap pendapat orang lain jika pendapat tersebut tidak sesuai dengan pemikiran saya	40	44,0	38	41,8	12	13,2	1	1,1
Saya selalu teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan	51	56,0	40	44,0	0	0	0	0
Total	91		78		12		0	
Rata-rata		2,0		1,71		0,26		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Sikap Kritis SS (2,0%), S (1,71%), KS (0,26), TS (0). Maka dapat diketahui adanya sikap kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 85,57%.

Tabel 22. Indikator Ambisi Untuk Maju

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya selalu mencari informasi melalui berbagai media untuk menambah wawasan.	50	54,9	41	45,1	0	0	0	0
Saya senang mengikuti seminar/pelatihan untuk menambah pengetahuan saya.	39	42,9	50	54,9	2	2,2	0	0
Total	89		91		2		0	
Rata-rata		1,95		2,0		0,04		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Ambisi Untuk Maju SS (1,95%), S (2,0%), KS (0,04), TS (0). Maka dapat diketahui adanya ambisi untuk maju mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 86,95%.

Tabel 23. Indikator Kemampuan Adaptasi dengan Lingkungan

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya tidak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	40	44,0	43	47,3	8	8,8	0	0
Saya harus menghargai orang lain agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	45	49,5	42	46,2	4	4,4	0	0
Total	85		85		12		0	
Rata-rata		1,86		1,86		0,26		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Kemampuan Adaptasi dengan Lingkungan SS (1,86%), S (1,86%), KS (0,26), TS (0). Maka dapat diketahui adanya kemampuan adaptasi dengan lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 85,02%.

Tabel 24. Indikator Keberanian untuk Bertanggung jawab

Pernyataan	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.	57	62,6	34	3,74	0	0	0	0

Jika saya melakukankesalahan dalam pekerjaan, saya akan berusaha memperbaikinya	63	69,2	28	30,8	0	0	0	0
Total	120		28		0		0	
Rata-rata		2,62		1,36		0		0

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22.00, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan dari 91 respon mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap Indikator Keberanian untuk Bertanggung Jawab SS (2,62%), S (1,36%), KS (1,26), TS (0). Maka dapat diketahui adanya Keberanian untuk bertanggung jawab mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi termasuk kedalam kategori Sangat Baik (klasifikasi 75-100%) dengan persentase 91,48%.

Tabel 25. Kesimpulan Keseluruhan Variabel Y (Kesiapan Kerja)

No	Indicator	Klasifikasi	Kategori
1.	Pertimbangan yang logis dan obyektif	81,32%	Sangat Baik
2.	Bersikap dewasa dan emosi terkendali	89,01%	Sangat Baik
3.	Kemauan dan kemampuan untuk berkerjasama dengan orang lain	89,97%	Sangat Baik
4.	Sikap kritis	85,57%	Sangat Baik
5.	Ambisi untuk maju	86,95%	Sangat Baik
6.	Kemampuan adaptasi dengan lingkungan	85,02%	
7.	Keberanian untuk bertanggung jawab	91,48%	
	Rata-rata	87,04%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 22.00,2020

Hasil kesimpulan dari seluruh indikator Variabel Y (Kesiapan Kerja) sesuai dengan tabel diatas memperlihatkan rata-rata sebesar 87,04% dengan kategori Sangat Baik. Maka kesiapan kerja yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan

akuntansi Univeritas Islam Riau secara keseluruhan dapat dinyatakan Sangat Baik.

4.4. Uji Asumsi

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data yang dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak normal.

Tabel 26. Uji Normalitas Soft Skills (X1) dan Prestasi Belajar (X2) Terhadap Kesiapan Belajar(Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,30404429
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,069
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Tets diatas dalam dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi ialah 0,200. Dengan demikian data *Soft Skills* dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja berdistribusi normal karena lebih besar 0,05.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas independen diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan ialah : melihat nilai Tolerance : jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas. Melihat nilai VIF : jika VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 27. Uji Multikolinearitas Soft Skills (X1) dan Prestasi Belajar (X2)
Terhadap Kesiapan Belajar(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	7,457	7,802			,956	,342		
Soft Skill	1,272	,071	,885		17,885	,000	,986	1,014
Prestasi Belajar	-,083	,200	-,021		-,417	,678	,986	1,014

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Output Program SPSS 22.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolineritas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independent $> 0,10$ yaitu sebesar 0,986 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF pada semua variabel independent $< 10,00$ yaitu sebesar 1,014 (lebih kecil dari 10,00) . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda pada hakekatnya digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan analisis berganda dengan menggunakan SPSS Versi 22.00 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 28. Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,457	7,802		,956	,342
	Soft Skills	1,272	,071	,885	17,885	,000
	Prestasi Belajar	-,083	,200	-,021	-,417	,678

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 7,457 + 1,272 - 0,083$$

Maka dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa

1. Konstanta sebesar 7,457 memiliki arti bahwa jika nilai X nya 0, maka nilai Y 7,457
2. Koefisien regresi *Soft Skills* (X_1) sebesar 1,272 maka pada setiap kenaikan 1 (satu) nilai *soft skills* meningkatkan nilai kesiapan kerja (Y) sebesar 1,272.
3. Koefisien regresi prestasi belajar (X_2) sebesar -0,083 maka pada setiap kenaikan 1 (satu) nilai prestasi belajar akan berkurangnya nilai kesiapan kerja (Y) sebesar -0,083.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji T (Parsial)

Tujuan dilakukan uji T adalah untuk menguji bagaimana pengaruh setiap variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Hasil uji pengaruh variabel *soft skills* terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Uji T (Persial) Variabel X1 Terhadap Y

		Coefficientsa				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,367	2,437		1,792	,077
	Soft Skills	1,275	,070	,887	18,148	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
Sumber : Output Program SPSS V 22.00

Diketahui nilai T pada tabel diatas dengan taraf signifikansi 5% dengan persamaan sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (n-k-1 : a/2)$$

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

K : jumlah variabel

1 : konstan

Persamaan :

$$T \text{ tabel} = (n-k-1 : a/2)$$

$$= (91-2-1) : (0,05/2)$$

$$= (88 : 0,025)$$

$$= 1,991.$$

Hipotesis 1 : Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai t_{hitung} sebesar 18,148 dengan nilai Sig Sebesar 0,000. Dan nilai t_{tabel} sebesar 1,991. artinya bahwa nilai t_{hitung} *Soft Skills* (18,148) > t_{tabel} (1,991) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 30. Uji T (Persial) Variabel X2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,338	15,143		4,381	,000
	Prestasi Belajar	-,509	,425	-,126	-1,199	,234

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Output Program SPSS V 22.00

Diketahui nilai t tabel pada tabel diatas dengan taraf signifikansi 5% dengan persamaan sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (n-k-1 : a/2)$$

$$= (91-2-1) : (0,05/2)$$

$$= (88 : 0,025)$$

$$= 1,991.$$

Hipotesis 2 : Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,199 dengan nilai *Sig* Sebesar 0,234 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,991. artinya bahwa nilai t_{hitung} Prestasi Belajar $(-1,199) < t_{tabel} (1,991)$ dan nilai signifikan $0,234 > 0,05$. Yang berarti tidak berpengaruh signifikan antara Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.5.2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 31. Hasil Uji F Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3180,967	2	1590,483	163,227	,000 ^b
	Residual	857,473	88	9,744		
	Total	4038,440	90			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar , Soft Skills

Sumber : Output Program SPSS V 22.00

Hasil ujian koefisien secara bersama (Uji F) menunjukkan bahwa f hitung sebesar 163,227 dengan nilai *Sig* Sebesar 0,000 dan nilai f tabel sebesar 3,10. Artinya bahwa nilai f hitung $(163,227) > f$ tabel $(3,10)$ dan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas *Soft Skills* (X_1) dan Prestasi Belajar (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Mahasiswa Program

Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Tujuan dilakukannya koefisien determinasi (r^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen.

Tabel 32. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,783	3,122

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar , Soft Skills

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa *R Square* yang diperoleh sebesar 0,788. Besarnya angka determinasi sebesar 0,788 sama dengan 78,8%, *Soft Skills* dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 78,8%. Sedangkan sisanya 21,2% dipengaruhi. oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskriptif data dan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil perolehan responden kepada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau semester 6 dan 8 dengan jumlah mahasiswa sebagai sampel sebanyak 91 mahasiswa.

Deskriptif data yang diperoleh menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang softskills dan kesiapan kerja berada pada kategori sangat baik, dimana *soft skill* dengan klasifikasi 88,59% dan kesiapan kerja dengan klasifikasi 87,04%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau memiliki tingkat *soft skills* dan kesiapan kerja yang sangat baik.

4.6.1. Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja

Menurut Iyo Mulyono (2011: 99), *soft skill* merupakan perlengkapan dari ilmu pengetahuan yang dimiliki. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang yang dimiliki dan dapat dijadikan sebagai jalan menuju kesuksesan serta memperoleh jabatan. *Soft skill* juga dapat membantu untuk mendapatkan pekerjaan tertentu. berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara parsial untuk variabel nilai hitung *Soft Skills* (18,148) > t_{tabel} (1,991) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *soft skills* (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Leha Bagaswana dengan judul “Pengaruh *Soft Skills* terhadap prestasi Praktik

Kerja Industri Siswa jurusan teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara minta *soft skills* terhadap prestasi praktik kerja.

Hal ini sejalan dengan Menurut sutrisno (2014) berpendapat bahwa perkerja lulusan lembaga pendidikan yang tidak memiliki *Soft Skills* yang baik, umumnya tidak memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja. Semakin tinggi kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh individu maka akan tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah kemampuan *soft skill* yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja yang dimiliki.

4.6.2. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara parsial untuk variabel prestasi belajar bahwa nilai t_{hitung} prestasi belajar $(-1,199) < t_{tabel} (1,991)$ dan nilai signifikan $0,234 > 0,05$. Yang berarti tidak berpengaruh signifikan antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja. Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkat yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan disetiap bidang studi. Menurut Nasution S. (2000 : 162) berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah keberhasilan yang sudah diraih dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Dalam dunia perguruan tinggi, prestasi belajar ditunjukkan dengan IPK. Dengan keahlian yang telah didapatkan maka seorang mahasiswa akan siap untuk terjun ke dunia kerja. Semakin tinggi perstasi belajar maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki.

Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kesiapan kerja tinggi sedangkan prestasi belajarnya tinggi, IPK yang representatif terhadap ketercapaian kompetensi tentu tidak akan mempengaruhi kesiapan diri dalam persaingan dunia kerja. Banyak mahasiswa yang kurang dapat mengembangkan potensi akademiknya menjadi kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa hanya terpaku kepada angka IPK yang tinggi, padahal untuk menjadi calon perkerja tidak hanya dibutuhkan kemampuan akademik ataupun penguasaan materi saja, namun juga dilihat dari kepiawaian dalam menyampaikan atau mengaplikasikan ilmu yang dimiliki.

4.6.3. Pengaruh Soft Skills dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja

Menurut Iyo Mulyono (2011: 99), *soft skill* merupakan perlengkapan dari ilmu pengetahuan yang dimiliki. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang yang dimiliki dan dapat dijadikan sebagai jalan menuju kesuksesan serta memperoleh jabatan. *Soft skill* juga dapat membantu untuk mendapatkan perkerjaan tertentu. prestasi adalah suatu usaha yang menghasilkan suatu nilai atau penghargaan yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (risa, 2005 : 431).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, penelitian memperoleh persamaan regresi berganda $Y = 7,457 + 1,272 - 0,083$ persamaan tersebut dapat diartikan bahwa sebagai berikut : Konstanta sebesar 7,457 memiliki arti bahwa

jika nilai X nya 0, maka nilai Y 7,457. Koefisien regresi *soft skills* (X_1) sebesar 1,272 maka pada setiap kenaikan 1 (satu) nilai *soft skills* meningkatkan nilai kesiapan kerja (Y) sebesar 1,272 dan Koefisien regresi prestasi belajar (X_2) sebesar -0,083 maka pada setiap kenaikan 1 (satu) nilai prestasi belajar akan berkurang nilai kesiapan kerja (Y) sebesar -0,083.

Sedangkan perolehan nilai nilai f_{hitung} (163,227) < f_{tabel} (3,10) dan nilai signifikan 0,000 > 0,05. Yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas *Soft Skills* (X_1) dan Prestasi Belajar (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mutya Anjani (2017) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.

Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik kemudian dikuatkan dengan kemampuan *soft skills* yang baik maka akan membentuk sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi persaingan serta tantangan dunia kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti tentang Pengaruh *Soft Skill* dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Di Universitas Islam Riau, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Soft Skills* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t_{hitung} *Soft Skills* (18,148) > t_{tabel} (1,991) dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *soft skills* (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y). Yang berarti *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja
2. Prestasi belajar tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t_{hitung} Prestasi Belajar (-1,199) < t_{tabel} (1,991) dan nilai signifikan $0,234 > 0,05$. Yang berarti prestasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *soft skills* dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, hal ini dapat dilihat dari nilai f_{hitung} (163,227) > f_{tabel} (3,10) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil dari perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa *Soft Skills* dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 78,8%.

5.2. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi

Diharapkan untuk meningkatkan penguasaan *soft skills* kepada mahasiswa yang bertujuan untuk membentuk kemampuan *soft skills* didalam perguruan tinggi yang berguna sebagai bentuk kesiapan kerja untuk menghadapi persaingan didalam dunia kerja.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan kemampuan *soft skills* yang bisa dilakukan saat proses belajar dikampus maupun saat dilingkungan hidup seperti berdiskusi dengan kelompok, bersosialisasi dengan orang lain atau masyarakat dan lain-lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi dengan berbagai sumber dan referensi yang lebih baik agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lengkap.

4. Bagi Dosen

Selain memberikan materi bidang studi, dosen diharapkan juga memperhatikan faktor dari dalam diri mahasiswa yaitu kemampuan *soft*

skills. Sehingga dosen dapat berperan untuk memberikan pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas dimana didalamnya terdapat komponen-komponen *soft skills* yang berguna bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Achamad, S. Ruky. (2003). *Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agustin, Risa. (2005). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Serba Jaya.
- Ali, Mohammad. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Zainal. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Renita. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brandy, Robert. (2009). *Kesiapan Kerja Inventaris Administrator*. Terjemah Santoso, Joko. 2010. Jakarta: Akasia.
- Dewa Kentut Sukardi. (1993). *Analisi Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Dewi, S. (2007). *Teamwork Cara Menyemangatkan Membangun Tim Impian*. Bandung: Progressio.
- Elfendri. (2010). *Softskill untuk Pendidik*. Bandung: Baduose Media.
- Febliza, Asyati dan Zull Afdal. (2015). *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Fitriyanto, Agus. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuaad, Nashori. (2008). *Psikologi Dalam Islam*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: PT Rajawali.
- Martono, Nanang. (2010). *Metodi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Iyo. (2011). *Dari Karya Tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skill*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Mutiya Anjani. 2017. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaludin. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Herminanto. (1991). *Kesiapan Kerja STM di Jawa. Laporan Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Sugihartono, Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Mahasiswa dalam Berwiraswasta (Vol. Vol)*. AKMENIKA UPY.
- Suharyadi dan Purwanto. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyadi dan Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modren*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumijatun. (2011). *Membudayakan Etika dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sunarto, K. (2009). *Pengertian Prestasi Belajar. Amus dan Citra Pustaka*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Suryabrata, Sumandi. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. (2014). *PENINGKATAN SOFT SKILL DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATAKULIAH METODOLOGI PENELITIAN MELLUI PEMBELAJARAN MODEL LEARNING COMMUNITY*. Malang: Tidak Diterbitkan.

Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang RI No. (t.thn.). *20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.

Winkel W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

